BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

6. Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pemusnahan Ditinjau Dari Latar Belakang.

   Petugas retensi adalah semua petugas rekam medis yang berjumlah 8, dalam pelaksanaan retensi ini untuk pelaksanaanya dengan cara bergantian.

7. Mengetahui Faktor Yang Mempengaruhi Pemusnahan Ditinjau Dari Metode Pemusnahan.

   Faktor utama dalam ketidak sesuaian pemusnahan adalah berkas rekam medis yang bernilai guna ikut dimusnahakan.

8. Mengetahui seleksi /pelaksanaan penilaian rekam medis bernilai guna.

   Pelaksanaan seleksi arsip/pelaksanaan penilaian rekam medis bernilai guna belum dilakukan, sehingga dalam pelaksanaan pemusnahan untuk berkas rekam medis yang bernilai guna ikut dimusnahkan.

9. Mengetahui kebijakan berkas rekam medis yang bernilai guna.

   Dalam kebijakan berkas rekam medis yang bernilai guna sudah sesuai peraturan, namun untuk pelaksanaan seleksi arsip berkas yang bernilai guna belum dilakuka karena ketidak tahuan petugas.

10. Mengetahui kebijakan dalam penyimanan berkas rekam medis aktif dan inaktif.

    Kebijakan dalam SPO rumah sakit untuk penyimpanan berkas rekam medis aktif yaitu 5 tahun dilihat dari kunjungan terakhir pasien

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

tersebut berkunjung ke rumah sakit tersebut, dan berkas rekam medis inaktif disimpan selama 5 tahun terhitung dari berkas rekam medis itu dinggap inaktif, namun untuk penyimpanan berkas rekam medis inkatif masih banyak yang tidak sesuai untuk masa simpannya.

11. Kesesuaian penyimpanan

Kesesuaian penyimpanan di RS Bhayangkara POLDA DIY untuk berkas rekam medis aktif adalah 98,3% dan yang tidak sesuai adalah 1,6%. Sedangkan untuk penyimpanan berkas rekam medis inaktif yang sesuai 22,3% dan yang tidak sesuai 77,6%. Sehingga bisa disimpulkan untuk penyimpanan berkas rekam medis aktif lebih sesuai dari pada berkas rekam medis inaktif.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. SARAN

1. Dari hasil penelitian untuk petugas rekam medis tidak mengetahui tentang prosedur seleksi arsip, sehingga peneliti menyarankan kepala instalasi rekam medis memberikan pelatihan supaya dalam pelaksanaan pemusnahan selanjutnya akan melakukan seleksi arsip, sehingga jika formulir yang bernilai guna diperlukan formulirnya masih ada di rumah sakit.
2. Dari hasil penelitian untuk penyimpanan berkas rekam medis inaktif masih banyak yang tdak sesuai menimbulkan penyimpanannya menumpuk, sehingga peneliti menyarankan untuk melakukan penyusutan dan pemusnahan sesuai SPO sehingga untuk penyimpanannya tidak menumpuk dan pelaksanaan pemusnahanya bisa sesuai peraturan yang sudah ditentukan.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa meninjau ulang apakah pelaksanaan pemusnahan sudah sesuai peraturan yang sudah ada atau belum.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA